

PAVLOVIAN CONDITIONING : TIGA FRASA KUNCI UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN ANAK

Ika Candra Destiyanti

Universitas Islam Al Ihya Kuningan Jawa Barat, Indonesia

Email: ikacandradestiyanti@gmail.com,

Abstrak

Pengondisian Pavlovian menjadi pendekatan fundamental yang melibatkan asosiasi stimulus netral. Mekanisme ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perkembangan anak melalui intervensi yang terarah. Teori siklus penenangan didasarkan pada prinsip-prinsip pengkondisian Pavlov, yang menyatakan bahwa perilaku emosional awal dibentuk oleh pengkondisian otonom melalui pengaruh nature. Riset ini menggunakan desain metodologi kualitatif deskriptif dengan jumlah partisipan 1 dari anak usia 5 hingga 6 tahun. Hasil melaporkan anak-anak dengan pengkondisian 3 frasa kunci yang dilakukan rutin membentuk moral anak dengan pembelajaran sosial, penguatan positif dan pembentukan kebiasaan. Implikasi teoritis pada teori Pavlov melalui (Ertugrul & Tagluk, 2014; Kearns & Gomez-Serrano, 2010; Madden et al., 2023) penggunaan rutin frasa kunci dalam pembentukan moral anak dapat dilihat behavioristik yang kuat untuk memahami bagaimana lingkungan verbal dapat membentuk dasar-dasar perilaku dan emosi moral pada anak.

Kata Kunci: Pavlovian Conditioning, Lingkungan Verbal, Moral Anak, Pendidikan Anak

Abstract

Pavlovian conditioning is a fundamental approach involving the association of neutral stimuli. This mechanism can be utilized to enhance child development through targeted interventions. The calming cycle theory is based on the principles of Pavlovian conditioning, which states that early emotional behavior is shaped by autonomous conditioning through the influence of nature. This research used a descriptive qualitative methodology design with 5 participants from children aged 5 to 6 years. The results reported that children with routine conditioning using 3 key phrases formed their morals through social learning, positive reinforcement, and habit formation. The theoretical implications of Pavlovian theory through the routine use of key phrases in the formation of children's morals can be seen as a strong behaviorist to understand how the verbal environment can shape the foundations of moral behavior and emotions in children.

Keywords: Pavlovian Conditioning, Verbal Environment, Children's Morality, Children's Education.

Pendahuluan

Moral anak melalui tiga Frasa kunci mengembangkan kemampuan moral anak dengan interaksi sehari-hari didalam maupun luar pembelajaran sekolah sehingga membantu memahami dan menavigasi norma serta harapan sosial. Emosi moral seperti rasa bersalah, bangga, dan empati merupakan bagian integral dari perkembangan moral. Emosi-emosi ini membantu anak-anak menginternalisasi nilai-nilai moral dan membimbing perilaku mereka. Misalnya, perasaan bersalah dapat muncul ketika seorang anak menyadari perannya dalam menyebabkan kerugian, sementara rasa bangga dapat muncul dari tindakan prososial seperti berbagi atau membantu orang lain (Thompson, 2022). Emosi-emosi ini bukan hanya respons terhadap rangsangan eksternal

tetapi juga berkontribusi pada kesadaran diri moral anak dan pengembangan identitas moral. (Malti & Ongley, 2013; Thompson, 2022)

Interaksi Sosial Interaksi sehari-hari yang membantu anak-anak mempelajari norma sosial dan perilaku moral. (A. Dahl, 2018, 2019; A. Dahl et al., 2022; A. Dahl & Baxley, 2020; T. Dahl, 2015). Dengan berfokus pada tiga frasa kunci ini, riset ini mengidentifikasi pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana anak-anak berkembang secara moral melalui interaksi, pengalaman emosional, dan bimbingan guru di sekolah.

Riset terkait Ivan Pavlov dibahas secara global terutama pada topik pengkondisian klasik, yang merupakan konsep fundamental dalam psikologi perilaku. Namun, informasi langsung mengenai bagaimana teori Pavlov secara spesifik berkaitan dengan perkembangan moral masih terbatas. Sehingga riset ini akan menjadi implikasi teoritis terhadap perkembangan teori Ivan Pavlov dalam aspek perkembangan moral. Teori pengkondisian klasik Pavlov melibatkan pembelajaran melalui asosiasi, di mana stimulus netral dikaitkan dengan stimulus signifikan, yang memunculkan respons terkondisi (Kopaladze, 2009; Levy, 2015).

Integrasi Prinsip-prinsip behaviorisme yang mencakup pengkondisian klasik Pavlov telah diterapkan dalam lingkungan pendidikan untuk mengelola perilaku di kelas dan mendorong perkembangan moral melalui penguatan dan hukuman. Pendekatan ini sejalan dengan gagasan bahwa perilaku moral dapat dibentuk oleh stimulus dan konsekuensi eksternal. Namun terlepas dari potensi penerapannya, pendekatan behavioris ini banyak di kritik karena terlalu menyederhanakan kompleksitas perkembangan moral. Beberapa temuan empiris melaporkan bahwa perkembangan moral tidak hanya melibatkan perilaku yang dipelajari tetapi juga proses kognitif dan emosional. Dalam Konteks yang lebih luas perkembangan moral menekankan integrasi proses kognitif dan afektif. Misalnya, tahapan perkembangan moral Kohlberg berfokus pada penalaran kognitif, sementara teori-teori lain menyoroti peran emosi dan afektivitas dalam penilaian moral (da Silva, 2024; Morton et al., 2006; Piechowski, 2009).

Meskipun pengkondisian klasik Ivan Pavlov memberikan pemahaman mendasar tentang bagaimana perilaku dapat dipelajari melalui asosiasi namun implementasi pada perkembangan moral masih terbatas. Perkembangan moral adalah proses multifaset yang melibatkan dimensi kognitif, emosional, dan sosial, yang tidak sepenuhnya tercakup dalam prinsip-prinsip Pavlov saja. Teori-teori kontemporer mengintegrasikan aspek-aspek ini untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana individu mengembangkan nilai-nilai dan perilaku moral (da Silva, 2024; Kohnke, 2024; Morton et al., 2006; Piechowski, 2009).

Pembelajaran Pavlov pada anak usia dini melibatkan pendekatan asosiasi antara stimulus netral dan stimulus tak terkondisi untuk memunculkan respons terkondisi (Buser, 2006; Colwill, 2018; Levy, 2015). Jenis pembelajaran ini dapat menyebabkan perubahan perilaku berdasarkan asosiasi yang terbentuk antara stimulus dan respons (Colwill, 2018; Honey et al., 2020).

Pengkondisian Pavlov secara teoritis dapat memengaruhi perkembangan moral dengan mengaitkan perilaku tertentu dengan hasil positif atau negatif. Misalnya, jika seorang anak secara konsisten menerima penguatan positif untuk berbagi (perilaku moral), mereka mungkin mengembangkan kecenderungan yang lebih kuat terhadap tindakan altruistik. Peran emosi dalam pembelajaran Pavlov, seperti rasa takut atau senang, juga dapat berperan dalam perkembangan moral. Misalnya, pengkondisian rasa takut dapat mencegah individu melakukan perilaku berbahaya karena respons emosional negatif yang terkait dengan tindakan tersebut. (Filaretova, 2014; Jarius & Wildemann, 2017; Kopaladze, 2009). Pengkondisian Pavlovian dapat membantu individu mengadaptasi perilaku mereka sebagai respons terhadap isyarat lingkungan, yang dapat mencakup norma moral dan etika dalam masyarakat. 6

Definisi konseptual Perkembangan moral pada pembelajaran Pavlovian

Definisi Konseptual	Definisi Operasional
Prinsip Inti	Mengasosiasikan stimulus netral dengan stimulus tak terkondisi untuk memunculkan respons terkondisi Mengembangkan prinsip dan nilai untuk membedakan yang benar dari yang salah
Perubahan Perilaku	Perubahan berdasarkan tentang asosiasi stimulus-respons

	Perubahan berdasarkan perkembangan kognitif dan sosial
Respons Emosional	Emosi seperti takut atau senang berperan Emosi seperti empati dan rasa bersalah berperan Pengaruh Lingkungan Penekanan kuat pada stimulus lingkungan Dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya
Pengaruh Lingkungan	Penekanan kuat pada stimulus lingkungan Dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya Integrasi Dapat diintegrasikan dengan teori kognitif untuk pandangan holistik Sering berfokus pada aspek kognitif, tetapi dapat memperoleh manfaat dari memasukkan respons afektif

Namun dalam beberapa pembelajaran anak usia dini perlu juga di sesuaikan dengan karakteristik anak usia dini yang belajar sambil bermain (*ANALISIS PEMBELAJARAN JARAK JAUH DALAM PENANAMAN KARAKTER JIWA PANCASILA MELALUI LAYANAN PEMBIASAAN*, n.d.; Habituation Behavior to Enhance Student Learning, 2020; *Kontribusi Penghargaan Adiwiyata Geografi Emosi Siswa Di Sekolah Berbasis Lingkungan*, n.d.; *Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Kuliah Pendidikan Prakarya Di Universitas Islam Al Ihya Kuningan*, n.d.; Candra Destiyanti, 2024; Destiyanti, 2020a, 2020b; Destiyanti et al., n.d., 2018; Destiyanti & Halawati, 2023; Ika & Destiyanti, n.d.; Iskandar et al., n.d.; Islam et al., 2020; Pendidikan & Konseling, n.d.; Setiana et al., 2025) sehingga anak tidak merasa di bully di lingkungan sekolahnya. Selain itu desain pembelajaran yang adaptif di lingkungan paud dapat diselaraskan dengan teori pavlov tersebut. (Destiyanti & Hayati, n.d.) Tujuan riset adalah merepresentasikan teori pavlov pada pembelajaran anak di pendidikan anak usia dini.

Metode

Untuk mengembangkan metodologi kualitatif naratif metode ini berfokus pada pemahaman persepsi dan pengalaman individu melalui pengumpulan dan analisis cerita. Pendekatan ini banyak digunakan di berbagai bidang, termasuk pendidikan anak untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang pengalaman manusia dan proses pembentukan makna individu terutama dalam bingkai teori ivan pavlov

Pengumpulan data pada penelitian naratif dari penngumpulan cerita, yang dianalisis untuk memahami pengalaman hidup individu. Ini melibatkan penceritaan, penceritaan ulang, dan interpretasi cerita yang memiliki makna pribadi. Data naratif dari riset ini terdiri dari 5 anak pendidikan anak usia dini usia 5 hingga 6 tahun yang telah menempuh pembelajaran pavlov selama 6 bulan analisis naratif Ini melibatkan pemeriksaan elemen naratif seperti alur, motif, dan karakter untuk mendapatkan pemahaman idiografis tentang pengalaman tertentu. Perkembangan terkini dalam analisis naratif bertujuan untuk melampaui deskripsi belaka, untuk mengeksplorasi cakupan, efek, dan batasan cerita (Holloway & Freshwater, 2009; Kitchen, 2006; Sevilla-Liu, 2023; Vindrola-Padros & Maio, 2023)

Dalam lingkungan pendidikan, inkuiri naratif membantu memahami proses belajar mengajar dengan melibatkan peneliti dalam konteks sekolah dan menegosiasikan hubungan yang autentik (Kitchen, 2006). Metode umum meliputi wawancara individual, diskusi kelompok terfokus, dan observasi. Metode-metode ini memungkinkan pengumpulan narasi yang kaya dan terperinci yang memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman partisipan.. Teknik-teknik seperti analisis tematik, pengkodean terbuka, dan analisis naratif terstruktur digunakan untuk menginterpretasikan cerita yang dikumpulkan. Metode-metode ini membantu mengungkap pola dan tema yang bermakna dalam narasi (Awasthy, 2019; Subrahmanyam, 2025)

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 1 anak usia dini di PAUD. 1 laki laki. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara, dan analisis catatan lapangan selama periode 8 minggu.

Tabel 1 Data peserta didik kelas PAUD

No	Nama Siswa	L/P	Usia
1.	A	L	5

Data di ambil dari kelas atas dengan alasan untuk mengidentifikasi perkembangan moral dan persiapan memasuki pembelajaran di SD.

Dalam menentukan tujuan pembelajaran pada pembiasaan 3 kata ajaib dengan frasa maaf, tolong, dan terimakasih maka penulis melakukan pendekatan desain pembiasaan di kegiatan harian anak Pembelajaran di sekolah dengan pendekatan teori ivan pavlov di sesuaikan dengan irisan teori dan definisi konseptualnya

Belajar Hal baru melalui pembiasaan

“A adalah anak laki laki usia 5 tahun memiliki karakteristik sombong dan tidak peduli dengan lingkungannya” melalui pembelajaran ivan pavlov di kelas “A “ diberikan tugas rutin harian untuk memberikan bantuan ke teman dan guru yang mengajar di kelasnya selama 30 hari berturut turut” satu hari untuk satu bintang kebaikan . Jika A tidak memenuhi tugas hariannya maka A harus menggantinya di hari berikutnya dua kali lipat”.

Menurut teori Ivan Pavlov terdapat perilaku yang dapat diidentifikasi melalui pembiasaan memberikan pertolongan kepada orang lain. Kegiatan yang di lakukan A adalah membentuk kegiatan baru dari pengetahuan dasar Awalnya yang melihat orang lain memerlukan pertolongan diabaikan oleh A maka kegiatan tersebut menjadi literasi baru A untuk melatih dirinya merespon lingkungan sekitar hal ini diidentifikasi stimulus netral lalu bintang kebaikan diidentifikasi menjadi stimulus tak terkondisi. Karena antara bintang kebaikan dan aktivitas menolong orang sekitar menjadi aktivitas yang bersamaan maka diidentifikasi respon terkondisi sehingga pembiasaan baru terbentuk yang tadinya aktivitas kebaikan dengan bintang kebaikan tidak terhubung maka menjadi aktivitas yang terhubung.

Dihari ke 7 “A” tidak berhasil memenuhi aturan baru tersebut. A gagal memenuhi tugasnya karena ada jeda hari ke 6 dan hari ke 7 adalah libur. Maka sesuai aturan yang berlaku “A” harus menyelesaikan tugas ke 7 di hari ke 8 dan A juga harus menyelesaikan tugas ke 8 di hari yang sama . Ekpresi “A” sangat kecewa dan marah dengan tugas 7 yang tidak terselesaikan dengan baik maka pada pembelajaran pavlov diidentifikasi dengan stimulus netral untuk mengkondisikan mejadi stimulus terkondisi maka guru melakukan pendekatan literasi baru agar “ A ” bisa memaafkan dan berusaha menyelesaikan pekerjaannya . perintah baru tersebut yang awalnya tidak ada hubungan dengan tugas yang tidak terselesaikan dapat menjadi stimulus terkondisi yang membantu “A” menyelesaikan tugasnya.

Pengondisian Pavlovian, juga dikenal sebagai pengondisian klasik, adalah proses pembelajaran fundamental di mana stimulus netral dikaitkan dengan stimulus yang bermakna, yang pada akhirnya memunculkan respons terkondisi. Proses ini dapat dimanfaatkan dalam lingkungan pendidikan untuk membantu siswa seperti "A" mengatasi tantangan dan menyelesaikan tugas.

Dari data observasi di atas terdapat stimulasi netral yaitu awalnya yang tidak memunculkan respon terkait kegiatan harian untuk membantu orang lain sedangkan stimulus tak terkondisi yaitu sikap marah dengan aturan baru atau sikap kecewa tidak dapat memenuhi ekpresi jadwal harian sedangkan stimulus terkondisi adalah anak memenuhi kegiatan harian dnegan membantu orang lain di sekolah.

Mengidentifikasi Stimulus Netral: Dalam konteks membantu "A" menyelesaikan tugas, stimulus netral dapat berupa instruksi baru atau isyarat spesifik yang awalnya tidak berdampak pada penyelesaian tugas. Menciptakan Asosiasi: Dengan secara konsisten memasang stimulus netral ini dengan penguatan positif (misalnya pujian, hadiah), stimulus ini dapat menjadi stimulus terkondisi yang memotivasi "A" untuk menyelesaikan tugas. (Madden et al., 2023) (Ertugrul & Tagluk, 2014; Madden et al., 2023)

Penguatan dan Adaptasi pada data observasi pembelajaran pavlov yaitu : Stimulus terkondisi harus diperkuat secara berkala untuk mempertahankan efektivitasnya. Ini dapat

mencakup adaptasi stimulus untuk memastikannya tetap relevan dan memotivasi "A" (Domjan, 2005; Prével & Krebs, 2021; Vogel & Ponce, 2010; Williams, 2014)

Pembelajaran Ivan Pavlov di kegiatan rutin yang di lakukan A Guru dapat melakukan langkah langkah sebagai berikut :

1. Perkenalkan Stimulus Netral: Pilih stimulus netral yang mudah diintegrasikan ke dalam lingkungan belajar.
2. Pasangkan dengan Penguatan Positif: Pasangkan stimulus netral secara konsisten dengan hasil positif (misalnya pujian verbal, hadiah kecil) ketika "A" menunjukkan kemajuan dalam tugas.

Pantau dan Sesuaikan: Amati respons "A" terhadap stimulus terkondisi dan lakukan penyesuaian seperlunya untuk mempertahankan efektivitasnya.

Manfaat Pengondisian Pavlov dalam Pendidikan pada kasus A yang di Observasi adalah

1. Motivasi yang Ditingkatkan: Dengan mengaitkan tugas dengan hasil positif, siswa lebih mungkin mengembangkan sikap positif untuk menyelesaikannya. (Ertugrul & Tagluk, 2014; Madden et al., 2023)
2. Adaptasi Perilaku: Siswa dapat belajar mengaitkan isyarat tertentu dengan perilaku yang diinginkan, yang mengarah pada peningkatan penyelesaian tugas dan kinerja secara keseluruhan. (Domjan, 2005; Williams, 2014)
3. Pengendalian Diri dan Disiplin: Seiring waktu, siswa dapat mengembangkan pengendalian diri dan disiplin yang lebih baik saat mereka belajar merespons stimulus terkondisi. (Vogel & Ponce, 2010)

Kesimpulan

Pembelajaran Ivan Pavlop pada pembelajaran anak di kelas PAUD / TK memiliki tantangan dan pertimbangan yang perlu di perhatikan pendidik. Efektivitas pengondisian Pavlov bergantung pada penerapan dan penguatan yang konsisten sehingga anak membentuk kebiasaan baru. (Prével & Krebs, 2021; Vogel & Ponce, 2010) Siswa dapat merespons berbagai stimulus secara berbeda, sehingga membutuhkan pendekatan yang dipersonalisasi. Konsistensi memastikan respons terkondisi dipertahankan dari waktu ke waktu mungkin memerlukan penguatan dan adaptasi yang berkelanjutan. (Kearns & Gomez-Serrano, 2010; Tarmizi, 2015)

Melalui pengondisian Pavlov dapat menjadi alat yang ampuh dalam lingkungan pendidikan untuk membantu siswa seperti "A" mengatasi tantangan dan menyelesaikan tugas. Dengan memilih dan memperkuat rangsangan netral secara hati-hati, guru dapat menciptakan asosiasi positif yang memotivasi dan membimbing siswa menuju perilaku yang diinginkan. Riset ini memiliki keterbatasan dengan jumlah partisipan tunggal sehingga dapat melihat perspektif lainnya dengan jumlah partisipan lebih dari satu

BIBLIOGRAFI

- ANALISIS PEMBELAJARAN JARAK JAUH DALAM PENANAMAN KARAKTER JIWA PANCASILA MELALUI LAYANAN PEMBIASAAN.* (n.d.).
- Awasthy, R. (2019). Nature of Qualitative Research. In *Methodological Issues in Management Research: Advances, Challenges, and the Way Ahead* (pp. 145–161). Emerald Group Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1108/978-1-78973-973-220191010>
- Buser, P. (2006). Slowly forgetting the Pavlovian adventure? *Comptes Rendus - Biologies*, 329(5–6), 398–405. <https://doi.org/10.1016/j.crv.2006.03.010>
- Candra Destiyanti, I. (2024). Desain Instruksional Eksperimen Sains Sederhana Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(2), 412–419. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i2.3793>
- Colwill, R. M. (2018). Detecting associations in pavlovian conditioning and instrumental learning in vertebrates and in invertebrates. In *Neuroethological Studies of Cognitive and Perceptual Processes* (pp. 31–62). Taylor and Francis. <https://doi.org/10.4324/9780429498701>
- da Silva, M. E. F. (2024). Georg Lind (1947-2021) and Moral Competence: An Alternative for Contemplation of Complexity in Moral Development. In *Studies on Moral Competence:*

- Proposals and Dilemmas for Discussion* (pp. 77–88). Springer Nature. https://doi.org/10.1007/978-3-031-52139-3_6
- Dahl, A. (2018). New beginnings: An interactionist and constructivist approach to early moral development. *Human Development*, 61(4–5), 232–247. <https://doi.org/10.1159/000492801>
- Dahl, A. (2019). The Science of Early Moral Development: on Defining, Constructing, and Studying Morality from Birth. In J. B. Benson (Ed.), *Advances in Child Development and Behavior* (Vol. 56, pp. 1–35). Academic Press Inc. <https://doi.org/10.1016/bs.acdb.2018.11.001>
- Dahl, A., & Baxley, C. P. (2020). Early Moral Development. In *Encyclopedia of Infant and Early Childhood Development* (pp. 495–503). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-809324-5.06490-7>
- Dahl, A., Martinez, M. G. S., Baxley, C. P., & Waltzer, T. (2022). EARLY MORAL DEVELOPMENT: Four Phases of Construction Through Social Interactions. In *Handbook of Moral Development, Third Edition* (pp. 135–152). Taylor and Francis. <https://doi.org/10.4324/9781003047247-12>
- Dahl, T. (2015). Contested Science in the Media: Linguistic Traces of News Writers' Framing Activity. *Written Communication*, 32(1), 39–65. <https://doi.org/10.1177/0741088314557623>
- Destiyanti, I. C. (2020a). STUDY FENOMENOLOGI: TINDAKAN AMORAL SAKSI DAN KORBAN BULLYING PADA REMAJA AWAL DI SEKOLAH BERBASIS ISLAM TERPADU. In *Jurnal Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan* (Vol. 1, Issue 1).
- Destiyanti, I. C. (2020b). STUDY FENOMENOLOGI: TINDAKAN AMORAL SAKSI DAN KORBAN BULLYING PADA REMAJA AWAL DI SEKOLAH BERBASIS ISLAM TERPADU. In *Jurnal Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan* (Vol. 1, Issue 1).
- Destiyanti, I. C., Al, I., & Kuningan, I. (n.d.). *EXPLORING THE FEELINGS OF STUDENT VICTIMS OF BULLYING AND PERPETRATORS OF BULLYING AT MIDDLE SCHOOL*. <https://proceeding.unefaconference.org/index.php/IHERTUNEFACONFERENCEhttps://unefaconference.org/>
- Destiyanti, I. C., & Halawati, F. (2023). *TPACK Approach in the Context of Special Needs Students: Reflections from the Field* (pp. 86–96). https://doi.org/10.2991/978-94-6463-236-1_10
- Destiyanti, I. C., Kunci, K., Tes, :, Belajar, G., Kelas, M., & Paud, G. (2018). *TES GAYA BELAJAR MAHASISWA UNTUK MENENTUKAN STATEGI PEMBELAJARAN TERHADAP MAHASISWA PENDIDIKAN GURU ANAK USIA DINI* (Vol. 3, Issue 3).
- Domjan, M. (2005). Pavlovian conditioning: A functional perspective. *Annual Review of Psychology*, 56, 179–206. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.55.090902.141409>
- Ertugrul, O. F., & Tagluk, M. E. (2014). Learning with classical conditioning. *2014 22nd Signal Processing and Communications Applications Conference, SIU 2014 - Proceedings*, 927–930. <https://doi.org/10.1109/SIU.2014.6830382>
- Filaretova, L. (2014). Pavlov, Ivan. In *Encyclopedia of the Neurological Sciences* (pp. 846–847). Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-385157-4.00974-X>
- Habituation Behavior to Enhance Student Learning*. (2020).
- Holloway, I., & Freshwater, H. (2009). Narrative Research in Nursing. In *Narrative Research in Nursing*. John Wiley and Sons. <https://doi.org/10.1002/9781444316513>
- Honey, R. C., Dwyer, D. M., & Iliescu, A. F. (2020). Individual variation in the vigor and form of Pavlovian conditioned responses: Analysis of a model system. *Learning and Motivation*, 72. <https://doi.org/10.1016/j.lmot.2020.101658>
- Ika, O. :, & Destiyanti, C. (n.d.). *Edisi Januari 2022 Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan Hal* (Vol. 10, Issue 1).
- Iskandar, Y., Candra Destiyanti, I., & Nuryati, N. (n.d.). *Digitalisasi Pendidikan di Pendidikan Anak Usia Dini*. <http://doi.org/xx.xxxxx/jise.xxxxxISSNxxxx-xxxx>
- Islam, U., Ihya, A., Kunigan, K., & Barat, J. (2020). *Bullying in the Post Truth Era (Analysis of Implementation of Realistic Counseling in Early Adolescents in Kuningan District)*.

- Jarius, S., & Wildemann, B. (2017). Pavlov's reflex before pavlov: Early accounts from the English, French and German classic literature. *European Neurology*, 77(5–6), 322–326. <https://doi.org/10.1159/000475811>
- Kearns, D. N., & Gomez-Serrano, M. A. (2010). Cognition: Learning and Memory: Pavlovian. In *Encyclopedia of Behavioral Neuroscience, Three-Volume Set, 1-3* (Vol. 1, pp. V1-272). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-045396-5.00005-1>
- Kitchen, J. D. (2006). Setting the stage for a narrative inquiry: Negotiating relationships and understanding school landscapes. *Alberta Journal of Educational Research*, 52(4), 251–264. <https://doi.org/10.55016/ojs/ajer.v52i4.55172>
- Kohnke, L. (2024). Optimizing digital competence through microlearning; flexible approaches to teacher professional development. *Springer Briefs in Education, Part F3720*, 1 – 72. <https://doi.org/10.1007/978-981-97-8839-2>
- Kontribusi Penghargaan Adiwiyata Geografi Emosi Siswa di Sekolah Berbasis Lingkungan.* (n.d.).
- Kopaladze, R. A. (2009). Bioethics and biomedical experiment evolution from alkmeon to pavlov dedicated to 160 years since I.P. Pavlov's birthday. *Uspekhi Fiziologicheskikh Nauk*, 40(3), 89–104. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-70350485054&partnerID=40&md5=835d555ed363bd3320c896c5b7cc8e5d>
- Levy, J. C. (2015). Adaptive learning and the human condition. In *Adaptive Learning and the Human Condition*. Taylor and Francis. <https://doi.org/10.4324/9781315665160>
- Madden, G. J., Mahmoudi, S., & Brown, K. (2023). Pavlovian learning and conditioned reinforcement. *Journal of Applied Behavior Analysis*, 56(3), 498–519. <https://doi.org/10.1002/jaba.1004>
- Malti, T., & Ongley, S. F. (2013). The development of moral emotions and moral reasoning. In *Handbook of Moral Development, Second Edition* (pp. 163–183). Taylor and Francis. <https://doi.org/10.4324/9780203581957>
- Morton, K. R., Worthley, J. S., Testerman, J. K., & Mahoney, M. L. (2006). Defining features of moral sensitivity and moral motivation: Pathways to moral reasoning in medical students. *Journal of Moral Education*, 35(3), 387–406. <https://doi.org/10.1080/03057240600874653>
- Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Kuliah Pendidikan Prakarya di Universitas Islam Al Ihya Kuningan.* (n.d.).
- Pendidikan, J., & Konseling, D. (n.d.). *Optimalisasi Penggunaan TPACK: Praktik TPACK dalam Konteks Mahasiswa Disabilitas* (Vol. 4).
- Piechowski, M. M. (2009). The inner world of the young and bright. In *Morality, Ethics, and Gifted Minds* (pp. 177–194). Springer US. https://doi.org/10.1007/978-0-387-89368-6_14
- Prével, A., & Krebs, R. M. (2021). Higher-Order Conditioning With Simultaneous and Backward Conditioned Stimulus: Implications for Models of Pavlovian Conditioning. *Frontiers in Behavioral Neuroscience*, 15. <https://doi.org/10.3389/fnbeh.2021.749517>
- Setiana, Candra Destiyanti, I., Jajat Imanudin, Hartini, & Archy Krisna Aji. (2025). Diklat model bimbingan strengths based advising untuk guru BK tingkat SMP Kabupaten Kuningan guna mewujudkan profil pelajar pancasila. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 5(2), 220–229. <https://doi.org/10.37373/bemas.v5i2.1396>
- Sevilla-Liu, A. (2023). The theoretical basis of a functional-descriptive approach to qualitative research in CBS: With a focus on narrative analysis and practice. *Journal of Contextual Behavioral Science*, 30, 210–216. <https://doi.org/10.1016/j.jcbs.2023.11.001>
- Subrahmanyam, S. (2025). Qualitative research designs in higher education. In *Social Implications of Research in Higher Education* (pp. 263–296). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/979-8-3373-0654-4.ch010>
- Tarmizi, H. (2015). Will the public care about what their government is doing on social media? A case study from Indonesian's capital. In K. S. Soliman (Ed.), *Proceedings of the 25th International Business Information Management Association Conference - Innovation Vision 2020: From Regional Development Sustainability to Global Economic Growth, IBIMA 2015* (pp. 517–526). International Business Information Management Association,

- IBIMA. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-84947579506&partnerID=40&md5=8866c763f6db6176ac5903740401f6b8>
- Thompson, R. A. (2022). EMOTIONAL DEVELOPMENT AND THE GROWTH OF MORAL SELF-AWARENESS. In *The Oxford Handbook of Emotional Development* (pp. 554–565). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780198855903.013.40>
- Vindrola-Padros, C., & Maio, L. (2023). Narrative Analysis: The Narrated, Non-Narrated, and the Disnarrated. In *The Handbook of Teaching Qualitative and Mixed Research Methods: a Step-by-Step Guide for Instructors* (pp. 259–262). Taylor and Francis. <https://doi.org/10.4324/9781003213277-63>
- Vogel, E. H., & Ponce, F. P. (2010). Empirical issues and theoretical mechanisms of pavlovian conditioning. In *Computational Neuroscience for Advancing Artificial Intelligence: Models, Methods and Applications* (pp. 81–110). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-60960-021-1.ch005>
- Williams, D. A. (2014). Building a theory of Pavlovian conditioning from the inside out. In *The Wiley Blackwell Handbook of Operant and Classical Conditioning* (pp. 27–52). wiley. <https://doi.org/10.1002/9781118468135.ch2>